

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Latar Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

Lembaga pendidikan Islam terpadu Nurul Fikri Juwana Pati ini berdiri sejak tahun 2015. Latar belakang berdirinya LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat terkait suatu bentuk pendidikan yang memberikan pelayanan untuk semua. Baik anak dengan kondisi normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus. Dan juga sebagai bentuk pengamalan sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945 alenia ke-4 bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab sebagian masyarakat saja. Tetapi menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Menyadari bahwa lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus masih jarang sekali, sedangkan lembaga pendidikan umum sudah banyak berdiri. Menjadi motivasi tersendiri bagi pengelola Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nurul Fikri Juwana Pati untuk mendirikan lembaga pendidikan yang tidak hanya memeberikan pelayanan kepada anak normal saja tetapi kepada anak yang berkebutuhan khusus juga. Kondisi perekonomian masyarakat Juwana yang didominasi oleh industri kuningan, menjadikan perekonomian masyarakatnya lebih maju dibanding kecamatan sekitarnya. Selain itu, masyarakat Juwana juga terdiri dari pengusaha, pedagang dan nelayan sangat mendukung untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Inklusi yang secara pembiayaan berbeda dengan sekolah pada umumnya.<sup>1</sup>

Dari latar belakang tersebut diatas, maka diadakan pertemuan pengurus Yayasan Miftahul Huda untuk membahas pendirian lembaga pendidikan Islam yang memberikan Layanan inklusi. Dari pertemuan ini menghasilkan beberapa hasil sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ketua LPIT Nurul Fikri Juwana

- a. Berdirinya lembaga pendidikan PAUD IT Nurul Fikri Juwana Pati pada tanggal 2 Februari 2015, dengan jumlah peserta didik awal 64 peserta didik.
- b. Membentuk Tim persiapan pembentukan SD IT Nurul Fikri Juwana Pati.
- c. Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik PAUD IT Nurul Fikri Juwana Pati yang memiliki anak siap masuk SD pada Tahun Ajaran 2015/2016. Dari pertemuan tersebut sebagian besar orang tua menginginkan terbentuknya SD IT Nurul Fikri Juwana Pati, sebagai tempat lanjutan untuk anak-anak mereka.

Setelah pertemuan tersebut, pengurus Yayasan Miftahul Huda Imam mastur mempersiapkan pengajuan Surat ijin operasional ke Dinas Pendidikan Kabupaten.

## 2. Latar Penelitian

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nurul Fikri berada di Desa Kauman, tepatnya di jalan Komodo Nomor 128 Desa Kauman Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Letaknya yang sangat strategis di tengah kota Juwana menjadikan lembaga ini sebagai salah satu lembaga pendidikan alternatif bagi masyarakat. Selain itu, LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah satu-satunya lembaga pendidikan di kota Juwana yang terdapat puluhan lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan inklusi dalam pelayanannya. Sebagai lembaga swasta yang berlabel Islam, lembaga ini menerapkan nilai-nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi. Meskipun dengan personil yang seadanya dalam melaksanakan manajemen pendidikan inklusi namun pengelolaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari berjalannya kegiatan penunjang manajemen pendidikan inklusi dalam lembaga sehari-hari. Lokasi yang sangat strategis memungkinkan lembaga ini berpeluang besar untuk berkembang, yaitu :

- a. Sebelah selatan terminal Juwana
- b. Sebelah Barat atau depan merupakan jalan menuju ke pasar Juwana yang berjarak kurang lebih 300 M.
- c. Sebelah utara perumahan masyarakat / Pasar Juwana Baru.
- d. Sebelah timur perumahan masyarakat.

Lokasi LPIT Nurul Fikri Juwana Pati jika dijangkau dengan kendaraan umum dan kendaraan pribadi tidak terlalu

sulit. Sehingga banyak pula masyarakat dari luar kecamatan Juwana yang memilih lembaga ini.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Visi dari LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah “Mewujudkan Peserta Didik Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Kompetitif, Yang Cinta Al-Qur’an dan Sunnah Rasul”.<sup>2</sup>

Indikator Visi :

#### 1) *Berakhlaqul Karimah*

- a) Bertutur kata menggunakan bahasa yang halus, dan dengan nada yang rendah atau tidak membentak atau mengeluarkan kata yang kasar.
- b) Meminta ijin ketika meninggalkan ruang kelas serta mencium tangan guru jika masuk ke sekolah dan pulang sekolah.
- c) Cepat tanggap dan taat pada tata tertib dan peraturan sekolah.
- d) Peserta didik mendengarkan dengan baik dan tidak memotong pembicaraan guru, menerima nasehat dari teman, guru, orang tua.
- e) Mengucapkan salam ketika bertemu saudara, teman, orang tua.
- f) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- g) Jujur dan amanah.
- h) Berselisih pendapat dengan teman, peserta didik tetap menghargai pendapat teman, menghargai yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.
- i) Mendahulukan kepentingan bersama atau kelompok daripada kepentingan diri sendiri.

#### 2) Cerdas

- a) Dorongan ingin tahu besar.
- b) Senang dan sering membaca.
- c) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- d) Senang mencoba hal-hal yang baru.

---

<sup>2</sup> Dokumen Visi, Misi & Tujuan LPIT Nurul Fikri Juwana

- e) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya serta tidak terpengaruh orang lain.
  - f) Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
  - g) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
  - h) Selalu sibuk menangani berbagai hal, sibuk dengan kegiatan positif
- 3) Kompetitif
- a) Berkompetisi secara sehat dalam meraih prestasi.
  - b) Menunjukkan sikap pantang menyerah dan daya tahan belajar yang tinggi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
  - c) Memiliki daya tahan kerja yang tinggi dalam meraih prestasi sehingga dapat saling memotivasi.
- 4) Cinta Al-Qur'an
- a) Memiliki kemauan untuk dapat membaca Al-Qur'an secara benar
  - b) Memiliki kemauan yang sungguh-sungguh untuk dapat memahami isi Al-qur'an secara benar, serta memiliki semangat pembelaan yang kuat terhadap Al-Qur'an.
  - c) Tidak suka apabila ada pihak lain yang merendahkan atau menghina Al-Qur'an.
  - d) Berusaha menjaga kesucian Al-Qur'an tanpa memandang rendah.
  - e) Memiliki kepedulian apabila melihat lembaran yang bertuliskan Al-Qur'an berceceran dengan mengumpulkan dan membakarnya.
  - f) Mempercayai dan meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk, obat, rizki, ketenangan dan sebagainya.
  - g) Memiliki semangat pengamalan Al-Qur'an.
  - h) Selalu ada kerinduan untuk membaca Al-Qur'an.
  - i) Merasa senang dan bangga saat membaca Al-Qur'an.
- 5) Cinta Rasul
- a) Keinginan yang mantap dan kuat untuk dapat melihat dan berkumpul dengan Rasul.

- b) Menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- c) Membela sunahnya dan mempertahankan Syariah.
- d) Memiliki semangat untuk menghafal hadis, minimal *Arbai'n Nawawiyah*.

b. Misi

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dengan menselaraskan program tahfidz dan penegtahuan.
- 2) Merancang pembelajaran yang interaktif, inovatif, menyenangkan, menantang dan memotivasi.
- 3) Mengembangkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan secara proporsional.
- 4) Meningkatkan prasarana dan sarana pendidikan untuk memenuhi tuntutan tugas dan pertumbuhan

Indikator Misi :

- 1) Tercapainya lulusan peserta didik yang memahami Islam secara menyeluruh dan beramal secara benar.
- 2) Terwujudnya lulusan yang menjadi manusia yang memilki akhlak yang mulia.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan prestasi
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
- 5) Terwujudnya siswa yang memilki kemampuan sesuai minat dan bakatnya secara berkesinambungan.
- 6) Terwujudnya pessertra didik yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 7) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan demokratis.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, bersih, tertib, dan sehat
- 9) Terwujudnya upaya untuk selalu melaksanakan pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan secara bersikenambungan.

c. Tujuan

Dalam era globalisasi pasti terjadi persaingan ketat untuk merebut pengaruh agar dapat menguasai berbagai segi kehidupan yang ada hubungannya dengan ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu penegetahuan dan teknologi. Implikasi dari kompetisi itu dapat memberi motivasi bagi

setiap individu maupun kelompok untuk melakukan inovasi dan kreatifitas yang menuju ke arah kemajuan dan berkelanjutan.

Dari keadaan diatas peran pendidikan memiliki nilai sangat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Dengan demikian pendidikan harus mampu menerjemahkan dan menjawab setiap masalah global, berarti mutu pendidikan selalu ditingkatkan agar setarap dengan perkembangan jaman itu sendiri.

Bertitik tolak dari pandangan diatas maka LPIT Nurul Fikri Juwana Pati memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendidik peserta didik dengan nilai-nilai agama Islam sebagai bekal memahami ilmu pengetahuan untuk mewujudkan nilai-nilai akhlak yang mulia.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Membentuk peserta didik yang konsisten dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Membentuk peserta didik berperilaku santun dalam sikap dan tutur kata.
- 5) Meningkatkan peserta didik tat pada tata tertib sekolah.
- 6) Peserta didik mempunyai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam lingkungannya.
- 7) Peserta didik dapat melaksanakan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 8) Peserta didik memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada teman dan masyarakat yang membutuhkan.
- 9) Membentuk peserta didik yang menguasai teknologi modern untuk kebaikan diri dan lingkungan.

#### **4. Struktur Organisasi Lembaga**

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nurul Fikri Juwana Pati berada dalam naungan Yayasan Miftahul Huda Mastur, yang dipimpin ketua Yayasan. Selanjutnya ketua LPIT, bagian HRD dan personalia LPIT, Kepala TKIT, Kepala SD IT, bagian Administrasi, bagian bendahara, bagian Humas dan bagian Estetika.

Struktur Yayasan Miftahul Huda Imam Mastur adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a) Pembina H. Masturi
- b) Dewan pembina :
  - M. Abbas Fauzan , S.Pi., S.Pd., M.Pd
  - Oni Aprianto, M.Si
  - Achmad Lutfinnur, S.Pt
- c) Ketua Yayasan dr. Hadi Mustamar,
- d) Sekertaris Eko Junianto
- e) Bendahara dr.Cahyo Nugroho, M.Kes
- f) Bidang Pendidikan Triastiningsih Wismawanti, S.Pi
- g) Bidang Sarpras Jumadi dan
- h) Bidang Umum Jamari.

Adapun susunan pengurus LPIT Nurul Fikri Juwana Pati yang sekaligus sebagai pengurus harian di tempat lembaga pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Ketua LPIT : M. Abbas Fauzan, S.Pi., S.Pd., M.Pd
- b. Bidang HRD dan Personalia : Triastiningsih Wismawanti, S.Pi
- c. Koordinator TKIT Rohmatul Mujtahidah, S.sos.I
- d. Koordinator SD IT Jamari, S.,Pd
- e. Bidang Administrasi : Martini, S.Pd.I
- f. Bendahara : Warsinah
- g. Humas : Wiwin Antarningrum Y, S.Psi., S.Pd
- h. Bidang Estetika : Suciah, S.Pd. Aud

## 5. Sarana dan Prasarana

Tidak diragukan lagi bahwa pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pendidikan sangat penting untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM). Khususnya di organisasi formal seperti LPIT Nurul Fikri Juwana Pati yang membawahi TKIT dan SD IT. Adapun operasionalisasi sarana dan prasarana LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Tanah/Gedung/Lokal
  - 1) Perencanaan pemanfaatan lokal
  - 2) Perencanaan pemilihan
  - 3) Pemeliharaan
  - 4) Penambahan atau rehabilitasi

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Susunan pengurus Yayasan Miftahul Huda Imam Mastur

- b. Meubeler / Alat Peraga
  - 1) Cheking Inventaris
  - 2) Perencanaan perbaiki dan penambahan
  - 3) Perbaiki dan penambahan
  - 4) Pengatministrasian
  - 5) Penempatan tugas
- c. Alat-alat yang lain
 

Alat lainnya adalah yang disebutkan secara khusus, seperti untuk membersihkan, memperbaiki, menggunakan elektronik, Pramuka, UKS, dan keperluan lainnya.

## 6. Kurikulum

- a. Struktur Kurikulum sekolah
 

Struktur kurikulum sekolah di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati terbagi dalam kurikulum dua bagian yaitu Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Lembaga yang mengacu pada penguatan nilai-nilai keislaman. Adapun penjelasannya sebagai berikut

  - 1) Kurikulum Pendidikan Nasional
 

Dapat dinilai bahwa pelaksanaan kurikulum LPIT Nurul Fikri Juwana Pati kemungkinan berhasil. Semua mata pelajaran mengikuti pedoman KTSP dan Kurikulum Merdeka dalam manajemen waktu dan pelaksanaannya. Kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa membentuk struktur kurikulum KTSP dan Merdeka..
  - 2) Kurikulum Lembaga
 

Kurikulum Lembaga pendidikan Islam Terpadu Nurul Fikri juwana Pati adalah kurikulum yang hanya ada dan dijalankan sesuai dengan kebijakan di lembaga ini sendiri. Kurikulum ini memadukan antara kurikulum nasional dengan pengembangan yang mengarah pada penguatan nilai-nilai keislaman. Yang tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik yang menguasai nilai-nilai keislaman secara amaliyah. Dengan harapan lulusan lembaga ini mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya.
- b. Program Tahunan
 

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagai lembaga pendidikan yang profesional yang berwawasan Iman dan taqwa dan juga Ilmu Pendidikan Teknologi LPIT Nurul

Fikri Juwana Pati telah membuat Program tahunan, semesteran, dan jadwal pelajaran, sebagaimana terlampir.

- c. Kebijakan Lembaga di Bidang pengajaran
  - 1) Struktur Program
 

Penetapan struktur program ini berdasarkan struktur program hasil dari rapat kerja lembaga di awal Tahun Ajaran dan awal Semester. Dan juga berdasarkan hasil kesepakatan rapat koordinasi setiap pekan, agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada yang tumpang tindih dan tujuan dari pelaksanaan dapat memberikan hasil yang lebih optimal.
  - 2) Penetapan Alokasi Waktu belajar
    - a) Pembagian tugas, kegiatan ini dilakukan pada awal Tahun Ajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan jumlah struktur kurikulum dan juga jumlah tenaga pendidik yang ada.
    - b) Merencanakan guru bidang studi
    - c) Mendata jumlah jam pelajaran
    - d) Menyiapkan buku yang akan digunakan, baik buku pegangan bagi anak maupun buku pegangan dan referensi bagi guru.
  - 3) Kurikulum
    - a) Menjabarkan GBPP
    - b) Melaksanakan kurikulum yang berbasis pada penguatan nilai-nilai keislaman.
    - c) Membuat, Promes, Prota, RPP oleh masing-masing guru
  - 4) Proses Belajar Mengajar
    - a) Merencanakan tugas piket
    - b) Mengatur petugas piket
    - c) Mengatur dan memonitor pelaksanaan KBM
  - 5) Test dan Evaluasi
    - a) Merencanakan waktu test dan evaluasi
    - b) Merencanakan persyaratan untuk peserta test
    - c) Merencanakan administrasi test
    - d) Mengatur pelaksanaan test dan membuat laporan
  - 6) Ujian
    - a) Merencanakan panitia pelaksana
    - b) Menetapkan kegiatan-kegiatan ujian
    - c) Merumuskan persyaratan
    - d) Mendata dan mengadnistrasi kegiatan ujian

- e) Melaksanakan ujian
- f) Melaporkan hasil ujian tertulis

## 7. Data Guru dan Karyawan

Jumlah pendidik dan karyawan yang ada di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati berjumlah kurang lebih 65 orang. Jumlah tersebut terdiri dari pendidik PAUD, SD, bagian Administrasi, bagian Menu, bagian Koperasi, dan Bagian Usaha dan Umum. Dari jumlah pendidik yang ada belum ada satupun guru yang mempunyai kualifikasi sebagai guru dengan latar belakang kependidikan luar biasa. Dengan kondisi tersebut maka lembaga berusaha untuk mendapatkan guru dengan kualifikasi pendidikan luar biasa namun sampai sekarang belum ada yang mendaftar. Untuk mengikapinya maka lembaga megikutkan beberapa guru dalam pelatihan yang dilakukan lembaga lain maupun pelatihan dari kemdikbud. Terhitung ada 3 guru yang diikuti pelatihan secara mandiri, dan ada satu guru yang mengikuti pelatihan pendidikan luar biasa dari kemdikbud.<sup>4</sup>

## 8. Layanan Pendidikan Inklusi

Beberapa layanan yang diberikan dalam menunjang pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati diantaranya :

- a. Guru pendamping khusus (GPK) yang merupakan guru yang ditunjuk hadir untuk mengikuti pelatihan tentang pendampingan khusus. Dan secara umum, GPK ini adalah semua guru yang ada tanpa terkecuali.
- b. Adanya pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara berkala yang bekerja sama dengan layanan kesehatan seperti Puskesmas dan Rumah Sakit terdekat. Layanan ini berupa pemeriksaan gigi, mata dan ntelingan, pemberian imunisasi, pemberian obat cacing dan lain-lain.
- c. Adanya asupan gizi yang diperoleh dari makanan ringan, buah dan makan siang dari bahan yang berkualitas yang terbebas dari pengawet, pewarna, pemanis, dan perasa buatan.
- d. Adanya layanan komunikasi dan konsultasi kepada orang tua terhadap perkembangan anak atau capaian yang diperoleh anak secara berkala. Layanan dapat berupa

---

<sup>4</sup> Dokumentasi guru dan karyawan LPIT Nurul Fikri Juwana Pati TA 2022/2023

tengah semester pertama, semester pertama, tengah semester kedua dan di akhir semester kedua. Dan juga dapat secara kon disisonal jika sewaktu-waktu membutuhkan waktu untuk komunikasi maka akan diadakan pemanggilan orang tua.

- e. Layanan leveral terhadap kasus yang dihadapi oleh anak, misal pemberian terapi pada anak. Layanan ini bekerja sama layanan kesehatan terdekat, Puskesmas, Ruamah sakit, ataupun tenaga ahli *fisioterapy*.
- f. Layanan kegiatan penunjang kratifitas dan pemberdayaan bakat anak
- g. Dan layanan lainnya.<sup>5</sup>

### 9. Kondisi Peserta Didik

Sebagai sekolah swasta yang secara operasional masih terbatas maka akan berpengaruh terhadap pelayanan terhadap peserta didik, terutama anak berkebutuhan khusus. Artinya tidak semua kondisi anak berkebutuhan khusus dapat dilayani oleh LPIT Nurul Fikri Juwana Pati ini. Lembaga akan melakukan observasi terhadap kondisi awal peserta didik ketika mendaftar. Apabila dalam kondisi diluar kemampuan lembaga untuk menanganinya maka peserta didik dinyatakan tidak diterima. Kondisi anak berkebutuhan khusus yang ada di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah sebagai berikut :

- a. Anak dengan kondisi *Slow Learner*
- b. Anak dengan kondisi permasalahan komunikasi
- c. Anak dengan kondisi permasalahan percaya diri
- d. Anak dengan kondisi permasalahan mental
- e. Anak dengan kondisi tantangan belajar tertentu

### B. Paparan Data

Pada hasil penelitian akan dibahas tentang gambaran penelitian yang telah dilakukan di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Penelitian yang dilakukan di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati ini melibatkan berbagai pihak sebagai responden penelitian, dimana responden tersebut melibatkan ketua LPIT nurul Fikri Juwana Pati, bidang pendidikan LPIT Nurul Fikri Juwana Pati, guru pendamping khusus dan orang tua peserta didik.

---

<sup>5</sup> Wawancara bagian HRD dan Personalaiia LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

Untuk memfokuskan penelitian, dalam paparan data ini akan membahas tentang tiga ruang lingkup manajemen pendidikan diantaranya : manajemen peserta didik, manajemen personil atau pendidik dan manajemen kurikulum

Hasil evaluasi pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai-nilai keislaman diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara guru pendamping khusus divalidasi dengan hasil wawancara dengan ketua dan bidang pendidikan LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Selanjutnya dari hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Ketua LPIT mempunyai peran dalam menentukan kebijakan-kebijakan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai-nilai keislaman yang nantinya akan diterapkan dan ditetapkan di divisi pendidikan yang ada yaitu TKIT dan SD IT. Sedangkan bidang pendidikan LPIT bertugas melakukan monitoring ataupun evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan Inklusi berbasis nilai-nilai keislaman di divisi pendidikan yang ada. Sedangkan guru pendamping khusus bertugas melaksanakan hasil manajemen pendidikan Inklusi berbasis nilai-nilai keislaman dan orang tua peserta didik sebagai konsumen ataupun pemakai jasa dari manajemen pendidikan Inklusi berbasis nilai-nilai keislaman yang diselenggarakan di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati.

Ketua LPIT memutuskan untuk melaksanakan kebijakan pengelolaan pendidikan inklusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam bagi peserta didik di TKIT dan SD IT dengan guru pendamping khusus melaksanakan strategi dan metode terkait program yang telah ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nurul Fikri dan Yayasan Miftahul Huda Imam Mastur dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sesuai tatanan yang ada.

#### **1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai-nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati**

Dalam perencanaan manajemen pendidikan Inklusi berbasis nilai-nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati, ketua LPIT bekerja sama dengan semua komponen yang ada di struktur lembaga yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan lembaga kemudian setelah itu rapat diadakan di divisi pendidikan masing-masing yaitu TKIT dan SD IT. Kepala sekolah masing-masing divisi akan menyampaikan hasil rapat dengan lembaga kepada para guru

dan guru pendamping khusus, selanjutnya guru-guru akan memberikan masukan terkait nilai-nilai keislaman yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan visi, misi yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Selasa, 14 Februari 2023 peneliti melakukan sebuah wawancara kepada guru pendamping khusus yang juga sebagai wali kelas terkait perencanaan yang dilakukan untuk pembiasaan nilai-nilai keislaman di lembaga tersebut. Bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan Islam, pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari di lingkungan sekolah merupakan sesuatu kebutuhan untuk semua guru dan tenaga kependidikan serta siswa. Jadi, nilai-nilai keislaman tidak sekedar dipelajari dan diajarkan oleh guru kepada peserta didik, tapi nilai-nilai tersebut dipraktikkan dalam aktifitas baik antar sesama guru, antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik juga. Sebagaimana yang disampaikan bahwa dalam melakukan perencanaan, perlu diperhatikan tentang kemampuan yang dimiliki oleh sebuah lembaga. Termasuk bagaimana kondisi awal peserta didik, kemampuan para pendidik dan juga kurikulum yang ada. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana hasil evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya yang dapat dijadikan pelajaran perencanaan untuk pelaksanaan yang akan datang. Agar pembiasaan nilai-nilai keislaman baik anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus ataupun anak-anak normal benar-benar dapat terlaksana dalam aktifitas sehari-hari di sekolah. Memang secara umum sudah terlihat baik dari kegiatan harian seperti sholat berjamaah baik Duha maupun Dzuhur, dzikir Al Ma'tsurat, baca Asmaul Husna, pembelajaran Al-Qur'an. Harapannya kegiatan ini dapat memupuk keimanan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kesadaran tentang ketentuan dari Allah SWT. Selain itu ditambahkan lagi bahwa yang lebih penting adalah pengawalan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dengan pembiasaan motivasi Ustadz atau Ustadzah yang sangat sering dilakukan sehingga anak-anak menjadi terbiasa mendengar pesan-pesan baik. Misalnya setelah sholat Duha, ketika pembelajaran, terus dengan adanya kurikulum kelembagaan pendidik diberi ruang untuk memadukan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Dan juga adanya pengawasan yang dilakukan diluar pembelajaran

terhadap perilaku peserta didik, sehingga nilai-nilai keislaman ini dapat benar-benar diterapkan.<sup>6</sup>

Terkait dengan perencanaan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan Inklusi berbasis nilai-nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati menyampaikan bahwa perencanaan nilai-nilai keislaman dalam manajemen pendidikan Inklusi di suatu lembaga yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kondisi awal peserta didik, bagaimana kondisi pendidik dan juga sejauh mana sarana pendukung yang kami miliki. Perencanaan itu senantiasa menjadi pembahasan dalam rapat kerja diawal tahun yang dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan yang telah berjalan. Sebagai lembaga Inklusi tentu kami akan berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada semua peserta didik. Perencanaan di awal ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk merancang pelaksanaan yang akan dilaksanakan. Pengawasan nilai-nilai keislaman di lembaga ini juga didukung dengan adanya rapat koordinasi yang dilakukan setiap pekan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terpantau.<sup>7</sup>

Dari pemaparan guru pendamping khusus dan bidang pendidikan LPIT Nurul Fikri Juwana Pati diatas diketahui bahwasannya perencanaan yang dilakukan oleh pihak lembaga untuk pelaksanaan nilai-nilai keislaman ini sudah sangat baik. Ketika melakukan Observasi penelitian, peneliti melihat perencanaan pembiasaan nilai-nilai keislaman di lembaga tersebut banyak dan bermacam-macam<sup>8</sup>. Namun yang menjadi unggulan di lembaga ini yang dijadikan promosi dalam PPDB bahwa program unggulan di lembaga ini adalah tahfidzul Qur'an, dimana semua anak-anak baik anak yang memiliki kebutuhan khusus maupun anak yang normal akan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an setiap hari. Yang pertama anak-anak mengikuti pembelajaran tahsin Al-qur'an dan yang digunakan di lembaga ini adalah metoda Tilawati dan yang kedua anak-anak akan mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an atau hafalan Qur'an. Untuk target sebetulnya telah ditetapkan sebanyak 3 juz yaitu juz 30, 29 dan 28 tapi tentu tidak semua anak dapat mencapai target tersebut. Kami sangat menghargai kemampuan yang dimiliki setiap anak dengan senantiasa

---

<sup>6</sup> Wiwin.A.Y,wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2023

<sup>7</sup> Triastiningsih.W,wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2023

<sup>8</sup> Data Observasi perencanaan nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri

memberikan motivasi. Harapan kami terhadap program ini adalah menumbuhkan kecintaan anak kepada Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-qur'an dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah."<sup>9</sup>

Dengan diterapkannya kegiatan di lembaga seperti adanya sholat jamaah yang dilakukan bersama-sama, dan juga kegiatan lain menjadikan hubungan antar peserta didik di lembaga ini semakin erat. Kesadaran itu muncul karena adanya motivasi yang sering dilakukan oleh setiap ustadz dan ustazah. Sebagaimana yang disampaikan guru pendamping khusus bahwa tujuan diadakannya kegiatan yang berbasis nilai keislaman di suatu lembaga adalah untuk membangun hubungan yang didasari oleh pemahaman nilai keislaman. Sedikit demi sedikit pemahaman tentang nilai keislaman ini dibangun di lembaga ini sehingga peserta didik dapat menerima kondisi yang ada temannya. Ini juga butuh pengawalan karena awalnya pasti ada peserta didik belum faham, tapi dengan pendampingan dan motivasi yang terus menerus, Alhamdulillah anak-anak menjadi terbiasa. Sehingga hubungan peserta didik menjadi lebih erat."<sup>10</sup>

Dari dokumentasi yang di dapat peneliti menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan melibatkan berbagai personil dalam perencanaan nilai keislaman di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nurul Fikri Juwana Pati. Dengan melibatkan berbagai personel ini diharapkan perencanaan kegiatan berbasis nilai keislaman yang direncanakan dapat secara optimal.

**Gambar 4.1**  
**Dokumentasi Raker Awal Tahun<sup>11</sup>**



<sup>9</sup> Ratna Melita sari, wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2023

<sup>10</sup> Wiwin AY, wawancara oleh peneliti, 14 Februari 2023

<sup>11</sup> Foto Dokumentasi pelaksanaan Rapat kerja awal tahun LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

Dari pendapat yang disampaikan diatas, adanya beberapa program kerja yang direncanakan berbasis nilai keislaman yang ditunjang dengan visi, misi dan tujuan lembaga dalam manajemen pendidikan Inklusi. Dalam program tersebut semua personel lembaga tersebut turut mengambil peran terutama dalam pengawalan pelaksanaannya. Sebagaimana disampaikan ketua LPIT bahwa untuk menumbuhkan nilai keislaman suatu lembaga harus sudah direncanakan dari awal. Bahwa dalam lembaga inklusi manajemen harus dikawal oleh semua pihak. Dan semua ustadz ataupun ustadzah tidak boleh merasa bosan untuk mengingatkan sesama teman maupun mengingatkan anak-anak. Sehingga peserta didik dapat merasa nyaman.

Berdasarkan wawancara diatas, bahwasannya tujuan dari diadakannya manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman adalah sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yaitu “Mewujudkan peserta didik yang berakhlaqul karimah, cerdas, kompetitif yang cinta Al-Qur’an dan Sunnah Rasul”.

Selain raker, LPIT Nurul Fikri Juwana Pati merumuskan religius culture yang selanjutnya diwujudkan dalam pembiasaan dalam bentuk daftar kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perencanaan**<sup>12</sup>

No	Kegiatan SD IT	Kegiatan TK IT
1	Berjamaah Sholat Duha, Dzuhur	Pembukaan di luar kelas
2	Do'a sebelum belajar, Doa Ma'tsurat, Asmaul Husna & Murajaah Juz 30	Sholat Duha, doa sebelum belajar, murajaah surah pendek, hadis pendek
3	Pembelajaran Kelompok Tilawati	Pembelajaran kelompok Tilawati
4	Pengelompokan dalam pembelajaran	Pembelajaran sentra, tertib bermain
5	Antri makan siang	Antri makan siang
6	Piket cuci piring	Tertib istirahat siang/tidur
7	Piket ambil makan & snack	Berani tampil
8	Piket membersihkan kelas	Bermain aman dengan teman
9	Motivasi Islami	

<sup>12</sup> Dokumen daftar kegiatan berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

No	Peserta Didik SD IT	Peserta Didik TK IT
1	Usia mencukupi	Usia mencukupi
2	Kekhususan sesuai kemampuan lembaga	Kekhususan sesuai kemampuan lembaga
3	Ada komitmen dari orang tua	Ada komitmen dari orang tua
No	Pendidik SD IT	Pendidik TK IT
1	Berkomitmen sebagai pendidik	Berkomitmen sebagai pendidik
2	Siap untuk bekerja sama	Siap untuk bekerja sama
3	Kemauan untuk belajar dan mengembangkan potensi	Kemauan untuk belajar dan mengembangkan potensi
4	Berkompeten sebagai pendidik terutama pendidikan anak berkebutuhan khusus	Berkompeten sebagai pendidik terutama pendidikan anak berkebutuhan khusus

Perencanaan diatas dapat dikatakan sebagai usaha untuk membentuk *religious culture* dalam pembiasaan melalui nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati yang bertujuan untuk menunjang manajemen pendidikan Inklusi sehingga anak-anak mempunyai bekal terutama setelah mereka menyelesaikan pendidiknya di LPIT Nurul Fikri ini. Selain itu untuk mengawal keberlangsungan kegiatan diatas juga diadakan beberapa sanksi sebagai kisah peringatan dan pelajaran bagi siswa untuk belajar bagaimana menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab..

Diberikannya konsekwensi bukanlah yang kearah fisik, tetapi lebih mengarah pada hal yang mendidik. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Pelanggaran dan Sanksi<sup>13</sup>**

No	Nama Kegiatan	Sanksi
1	Terlambat Jamaah	Ditambah jumlah rakaatnya
2	Kurang konsentrasi dalam berdoa dan Murajaah & belajar	Teguran secara halus sampai dipindah di kelas lain untuk berdoa
3	Tidak melaksanakan piket	Diganti di lain hari
4	Pelanggaran terhadap adab: Bicara kurang sopan, menyakiti teman, merusak barang dll	Teguran secara halus, motivasi secara khusus di ruangan KS

<sup>13</sup> Dokumen daftar pelanggaran ndan sanksi yang berlaku di LPIT Nurul Fikri JuwanaPati

Dari adanya sanksi diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati sebagai sinyal bahwa orang yang bermoral lurus,cerdas, kompetitif yang cinta Al-Qur'an dan sunnah Rasul. adalah apa yang diharapkan dari siswa

## **2. Pengorganisasian Nilai Keislaman dalam Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati**

Demi terselenggaranya pendidikan inklusi yang optimal maka diperlukan berbagai komponen pendukung. Faktor pendukung tersebut dapat berupa dukungan personil yang memadai maupun dukungan dari sarana dan prasarana. Dukungan dari personil sebagaimana yang di bahas pada perencanaan. Untuk dukungan sarana prasarana yang baik dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan tertentu.

Pada hakikatnya sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan pada lembaga pendidikan dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perlu dilengkapi fasilitas bagi kelancaran mobilisasi anak berkebutuhan khusus, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.Keberadaan sarana prasarana untuk anaka berkebutuhan khusus seringkali menjadi persoalan bagi lembaga pendidikan.

Kenyataannya di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati masih berjalan apa adanya. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana pernyataan salah satu guru pendamping khusus bahwa sarana dan prasarana yang ada masih terbatas, karena secara umum kebanyakan peserta didik lamban dalam belajar dan butuh alat peraga seperti kartu dan alat hitung. Untuk pengadaan belum dilakukan karena belum adanya pengalokasian dana secara khusus.<sup>14</sup>

Pendapat Tersebut diperkuat dengan pendapat salah satu wali kelas dan juga guru pendamping khusus bahwa di lembaga ini belum ada pengadaan alat-alat peraga, karena

---

<sup>14</sup> Wiwin AY, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2023

masih terfokus pada alat peraga buatan dari ustadz atau ustadzah sendiri. Kebanyakan anak kebutuhan khususnya dari jenis lamban belajar dan yang dibutuhkan alat peraga calistung.”<sup>15</sup>

Dari validasi data dengan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada masih kurang, sehingga membuat peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal.

**Gambar 4.2**  
**Pembuatan Alat Peraga Oleh Peserta Didik<sup>16</sup>**



Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan dengan lembaga lain. Namun untuk pendidikan inklusi memang difokuskan pada penguatan nilai keislaman. Sebagaimana pendapatbidang pendidikan LPIT Nurul Fikri Juwana Pati, bahwa kurikulum yang digunakan masih secara umum yaitu kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Namun ada penguatan khusus untuk nilai keislaman pada pendidikan inklusinya. Karena secara akademik tidak bisa dipaksakan kemampuan anak berkebutuhan khusus.”<sup>17</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat dari salah satu wali kelas bahwa kurikulum yang masih secara umum yaitu K13 dan kurikulum merdeka dan kurikulum

<sup>15</sup> Syafitri Noor Roichatin, wawancara oleh peneliti 21 Februari 2023

<sup>16</sup> Dokumentasi Foto pembuatan alat peraga oleh peserta didik

<sup>17</sup> Triastiningsih w, wawancara oleh peneliti 21 Februari 2023

pengembangan dari lembaga yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.”<sup>18</sup>

Dari validasi data melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan inklusi adalah K13 dan kurikulum merdeka yang dimodifikasi dengan kemampuan peserta didik.<sup>19</sup>

Dalam memodifikasi kurikulum, sekolah melakukan penyesuaian di berbagai komponen, sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Modifikasi mulai dari materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi serta penilaian.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi seyogyanya mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi. Guru telah mengikuti beberapa pelatihan tentang pendidikan inklusi. Hasil wawancara dengan ketua LPIT menyatakan bahwa untuk personil ada yang sudah pernah ikut pelatihan, tetapi kalau pelatihan tentang mengajar khusus anak berkebutuhan khusus belum. Tapi kalau pelatihan yang sifatnya umum tentang penanganan dan cara memperlakukan anak berkebutuhan khusus sudah.<sup>20</sup>

Begitu juga pendapat dari wali kelas yang bahwa memang ada beberapa ustadzah yang mengikuti pelatihan untuk pendidikan inklusi secara langsung, tapi secara umum banyak yang belum mengikuti pelatihan tentang pendidikan inklusi.”<sup>21</sup>

Hasil validasi data melalui wawancara dengan ketua LPIT menunjukkan bahwa belum semua guru mengikuti pelatihan bahkan tentang mengajaran inklusi hanya sekedar pelatihan tentang pendidikan inklusi secara umum. Guru pendamping khusus menambahkan bahwa informasi cara mengajar di dapatkan dari internet dan membaca buku ataupun sharing dengan guru pendamping khusus yang ada.

Guru pendamping khusus yang telah berpengalaman dengan S1 PLB dan guru yang telah menyelesaikan Pendidikan dan Pelatihan Inklusif diperlukan untuk penyelenggaraan sekolah inklusi. Sejak pelaksanaan program inklusi pada tahun 2015 hingga sekarang LPIT Nurul Fikri Juwana Pati belum memiliki guru pendamping khusus yang

---

<sup>18</sup> Ratna Melita sari, wawancara oleh peneliti 21 Februari 2023

<sup>19</sup> Dokumen Kurikulum LPIT Nurul Fikri JuwanaPati tahun 2023

<sup>20</sup> M.Abbas F, wawancara oleh peneliti 21 Februari 2023

<sup>21</sup> Ratna Melita sari, wawancara oleh peneliti 21 Februari 2023

sesuai dengan kompetensinya. Sehingga lembaga berinisiatif mengangkat guru umum menjadi guru pendamping khusus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bidang pendidikan LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Bahwasannya sudah ada guru pendamping khusus tapi latar pendidikannya masih umum. Sudah ada rencana merekrut guru dengan latar belakang yang sesuai tapi masih belum ada yang mendaftar.”<sup>22</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat guru pendamping khusus yang lain bahwa untuk kebijakan memang sudah ada, untuk merekrut guru dengan latar pendidikan yang sesuai dengan pendidikan inklusi. Tetapi belum ada yang datang sehingga masih menggunakan guru umum menjadi guru pendamping khusus, seperti saya ini.<sup>23</sup>

Dari hasil validasi data dengan wawancara dan dokumentasi dengan ketua LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dapat disimpulkan bahwa lembaga sudah mempunyai guru pendamping khusus<sup>24</sup> dengan mengangkat guru umum menjadi guru pendamping khusus. baik untuk jenjang SD IT maupun TK IT dan belum ada guru pendamping khusus yang benar-benar ahli di bidang inklusi. Lembaga hanya mengangkat guru untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.

Pengelolaan peserta didik akan disesuaikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hal ini dengan pendataan dari kekhususan yang dialami oleh masing-masing anak. Kebanyakan untuk kondisi anak TK IT belum terlihat kekhususannya, karena anak TK IT belum ada tuntutan secara akademis. Tetapi bagi anak SD IT kekhususan sudah mulai nampak, karena dalam perkembangannya anak-anak SD IT sudah ada tuntutan terkait kemampuan akademis dan prestasi. Dari sini akan nampak anak yang mempunyai permasalahan terkait pembelajaran. Apakah anak masuk dalam data *slow learning*, atau kesulitan dalam komunikasi atau masuk dalam data kurangnya kepercayaan diri.

---

<sup>22</sup> Triastiningsih W, wawancara oleh peneliti 21 Februari 2023

<sup>23</sup> Ratna Melita sari, wawancara oleh peneliti 21 Februari 2023

<sup>24</sup> Dokumen Surat tugas guru pendamping Khusus LPIT Nurul Fikri

**3. Pelaksanaan Nilai Keislaman dalam Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati**

Ketika melakukan observasi penelitian, berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, peneliti dapat melihat cara pengimplementasian nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dan didapatkan kegiatan seta pelaksanaannya sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Kegiatan dan Pelaksanaannya<sup>25</sup>**

No	Kegiatan SD IT	Waktu Pelaksanaan
1	Berjamaah Sholat Duha Dzuhur	Setiap hari
2	Do'a sebelum belajar, Doa Ma'tsurat, Asmaul Husna & Murajaah Juz 30	Setiap pagi hari sebelum mulai jam pelajaran
3	Pembelajaran Kelompok Tilawati	Setiap hari
4	Pengelompokan dalam pembelajaran	Setiap hari
5	Antri makan siang	Istirahat siang
6	Piket cuci piring	Setelah makan
7	Piket ambil makan & snack	Istirahat
8	Piket membersihkan kelas	Sebelum pulang
9	Motivasi Islami	Setelah sholat, PHBI
No	Kegiatan TK IT	Waktu Pelaksanaan
1	Pembukaan di luar kelas	Setiap pagi
2	Sholat Duha, doa sebelum belajar, murajaah surah pendek, hadis pendek	Setiap pagi sebelum pembelajaran
3	Pembelajaran kelompok Tilawati	Setiap hari
4	Pembelajaran sentra, tertib bermain	Sesuai jadwal
5	Antri makan siang	Setiap hari
6	Tertib istirahat siang/tidur	Setiap hari
7	Berani tampil	Sesuai jadwal
8	Bermain aman dengan teman	Setiap hari
9	Peringatan hari besar Islam	Sesuai jadwal

<sup>25</sup> Dokumen daftar kegiatan berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

Namun untuk yang menjadi unggulan adalah dari sisi Tahfidzul Qur'an. Maka tak heran jika dari pagi hari sampai siang di lembaga ini akan terdengar ramai anak-anak mengaji dan murajaah hafalan. Hal ini sejalan dengan visi yang ditetapkan menanamkan kecintaan Al-Qur'an pada peserta didik. Setelah peneliti mengadakan pengamatan di lapangan, peneliti mengadakan wawancara. Untuk itu peneliti mencoba memaparkan hasil wawancara tentang pelaksanaan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi.

Melalui wawancara kepada Guru Pendamping peneliti bertanya tentang pelaksanaan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Bahwa dalam pelaksanaan nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari, yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didik. Terutama kelas rendah yaitu kelas 1 dan kelas 2, dan juga kelas ditingkat PAUD. Karena pada kelas ini anak-anak belum memiliki pemahaman seperti yang sudah berada di kelas tinggi. Tapi dengan adanya kerja sama semua pihak, pelaksanaan ini dapat berjalan. Tanggung jawab anak bukan hanya menjadi tanggung jawab satu atau dua guru, tapi di lembaga ini ditanamkan pembiasaan semua guru bertanggung jawab atas setiap pesertab didik, artinya jika ada guru mengetahui anak melakukan pelanggaran harus mau mengingatkannya secara langsung.<sup>26</sup>

Proses pelaksanaan ini tentunya tidak selalu berjalan lancar, tentu adakalanya peserta didik melakukan pelanggaran, misalnya adanya pertengkaran ringan, adanya pembuliyian diantara anak, dan yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan Bidang Pendidikan bahwa dalam pelaksanaan nilai keislaman ada kendala yang sering ditemui, terutama untuk kelas rendah karena mereka baru berinteraksi dengan teman-temannya tentu mereka belum terlalu mengenal tentang sifat dari teman-temannya. Tapi dengan kerja sama semua ustadz-ustadzah ini dapat sedikit demi sedikit teratasi. Kerja sama juga dilakukan kepada orang tua peserta didik, terutama untuk adanya penyamaan pembiasaan di rumah seperti yang diterapkan di sekolah, sehingga pembiasaan nilai keislaman ini lebih efektif.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wiwin AY, wawancara oleh peneliti, 28 Februari 2023

<sup>27</sup> Triastiningsih W, wawancara oleh peneliti 28 Februari 2023

Pernyataan bidang pendidikan ini sejalan dengan apa yang disampaikan salah satu orang tua dari peserta didik di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati, beliau menyampaikan bahwa untuk mengefektifkan pelaksanaan pendampingan ananda di sekolah, pihak sekolah senantiasa mengajak orang tua untuk memberikan pendampingan yang sama kepada ananda ketika di rumah. Seperti bahasa yang digunakan orang tua, tontolan, makanan, pembiasaan ibadah dan juga pergaulan selama di rumah. Ajakan itu biasanya disampaikan saat acara penerimaan hasil ulangan dan acara sharing yang lain.<sup>28</sup>

Terkait dengan adanya kendala yang ada pada pelaksanaan nilai keislaman di lembaga, tidak mengurangi semangat pengelola untuk tetap memberikan pengawalan dan pendampingan. Sebagaimana yang disampaikan ketua LPIT Nurul Fikri Juwana Pati bahwa dalam setiap pelaksanaan program kegiatan wajar terjadi adanya kendala dan pelanggaran, bahkan dari kendala dan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dapat dijadikan bahan evaluasi. Dan untuk evaluasi pelaksanaan biasa dilakukan setiap pekan dalam rapat koordinasi. Dalam rapat tersebut biasanya ada laporan terhadap jalannya kegiatan dan juga ada masukan-masukan untuk mengantisipasi dampak yang lebih luas dari pelanggaran tersebut. Memang dibutuhkan adanya kesabaran dari para pendidik terutama masa-masa setelah liburan. Meskipun ajakan kepada orang tua sudah kami sampaikan, kami paham pendampingan orang tua tentu tidak seperti ketika di sekolah, sehingga menimbulkan dampak tersendiri bagi para peserta didik. Namun Alhamdulillah semua ustadz-ustadzah memiliki kesabaran yang sangat luar biasa.<sup>29</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati telah berjalan meskipun adanya kendala dan hambatan. Dan hambatan ini dapat teratasi dengan adanya motivasi dari para pendidik terutama berkaitan kesabaran mereka dalam menyelesaikan permasalahan dalam keseharian di lembaga. Berkaitan dengan motivasi dan kesabaran para pendidik ini, sejalan yang disampaikan bidang pendidikan bahwasanya dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada para

---

<sup>28</sup> Ibu Suci, wawancara peneliti dengan orang Tua, 28 Februari 2023

<sup>29</sup> M Abbas F, wawancara oleh peneliti, 28 Februari 2023

pendidik diadakan program kegiatan pembiasaan nilai keislaman kepada para pendidik juga. Dan juga kunci dari pelaksanaan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi di lembaga ini tidak lepas dari kualitas para pendidik yang mengawal program dan kegiatan yang ada. Untuk menumbuhkan pemahaman kepada para pendidik ini terutama terkait cara pandangnya terhadap anak berkebutuhan khusus. Secara rutin diadakan kegiatan untuk para pendidik, misal acara kajian keislaman saat PHBI, jalsah ruhiyah setiap bulan, rapat pekanan dan briefing harian. Dalam kegiatan ini juga diadakan evaluasi secara bersama. Sehingga dari kegiatan ini diharapkan para pendidik mempunyai cara pandang yang sama terhadap penanganan terutama anak berkebutuhan khusus.<sup>30</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh wali kelas kelas 1 dan guru pendamping khusus, bahwa pelaksanaan nilai keislaman di lembaga ini tidak terfokus pada peserta didik saja, tetapi juga kepada para pendidik yang mempunyai peran penting secara langsung kepada para peserta didik. Memang untuk mengawal secara langsung diadakan beberapa kegiatan kepada para pendidik yang tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan evaluasi secara bersama terkait pelaksanaan nilai keislaman apalagi kaitannya terhadap anak berkebutuhan khusus, saya merasa kegiatan tersebut sangat penting bagi kami para pendidik. Adapun kegiatannya adalah briefing sebelum kami pulang, rapat pekanan terus ada jalsah ruhiyah setiap bulan, dan juga acara kajian yang dilaksanakan secara khusus untuk pembinaan para pendidik.<sup>31</sup>

Melihat dampak bagi para peserta didik dan respon yang diberikan oleh para pendidik, terhadap pelaksanaan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi di lembaga ini, turut dirasakan juga oleh orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Beliau menyampaikan dalam wawancara bahwasanya ada perubahan baik dari anaknya setelah mengikuti pembiasaan di sekolah. Beliau menyampaikan bahwa ada perubahan dari ananda setelah mengikuti pembiasaan kegiatan di sekolah, terutama ananda lebih mengenal tentang adab dan doa. Bahkan malah sering mengingatkan kami orang tuanya untuk berdoa. Perubahan ini tidak lepas dari pendampingan ustadz dan ustadzahnya selama di sekolah dan juga komunikasi antara

---

<sup>30</sup> Triatiningsih W, wawancara oleh peneliti, 28 Februari 2023

<sup>31</sup> Ratna Melita Sari, wawancara oleh peneliti, 28 Februari 2023

sekolah dengan kami selaku orang tua untuk menyamakan pola dalam mendidik ketika di rumah.<sup>32</sup>

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan guru wali kelas 1, terkait perubahan sikap anak setelah pelaksanaan nilai keislaman di sekolah. Bahwa anak-anak kelas 1 yang awalnya masih baru terhadap pembiasaan di sekolah ini, mulai menunjukkan perilaku yang baik. Mulai melaksanakan piket harian, piket mencuci, pembiasaan bersosialisasi dengan teman secara baik. Dan juga mereka terbiasa dengan kegiatan keislaman sehingga menumbuhkan semangat berukhuwah dengan teman, karena seringnya melakukan kegiatan secara bersama-sama.<sup>33</sup>

Dengan adanya penerapan nilai keislaman dalam aktifitas peserta didik dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mampu memahami dan melaksanakan aktifitas kegiatan yang berbasis nilai keislaman seperti yang berhubungan dengan nilai ilahiyah : sholat, baca al-Qur'an, dzikir, asmaul husna. Dan juga aktifitas yang berhubungan dengan nilai insaniyah : saling memahami, tolong menolong, bekerja sama, ucapkan salam, mendoakan teman, dan lain-lain. Jadi dapat dipahami bahwa pelaksanaan nilai keislaman di lembaga ini berpengaruh pada manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dalam keberlangsungan perilaku peserta didik.<sup>34</sup>

Dalam merencanakan acara yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang telah ditetapkan oleh lembaga, tenaga pendidik sangatlah penting. Pelaksanaannya membutuhkan pendidik dengan standar moral tinggi yang dapat dicontoh oleh anak-anak. Untuk mencegah siswa dari kesalahpahaman dan dari kesalahpahaman saat belajar.

Penerapan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman itu sendiri berdasarkan wawancara dengan ketua LPIT Nurul Fikri Juwana Pati bahwa ada beberapa metode yang beliau terapkan dalam menjalankan manajemen di lembaga ini. Beberapa metode yang diterapkan antara lain sebagai berikut :<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Ahmad, wawancara oleh peneliti dengan orang Tua, 28 Februari 2023

<sup>33</sup> Syafitri Noor Roichatin, wawancara oleh peneliti, 28 Februari 2023

<sup>34</sup> Data Observasi perilaku peserta didik dalam pelaksanaan nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

<sup>35</sup> M Abbas F, wawancara oleh peneliti, 28 Februari 2023

a. Metode Keteladanan

Dalam teknik keteladanan, guru harus mampu memberikan contoh yang spesifik untuk setiap himbauan yang dilakukan kepada siswa. karena fakta bahwa siswa sering meniru apa yang mereka lihat guru lakukan. Seperti halnya jika ada himbauan untuk penggalangan dana korban banjir, sebelum pihak lembaga mengajak peserta didik maka akan diadakan terlebih dahulu penggalangan dana dikalangan pendidik terlebih dahulu.<sup>36</sup>

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan memainkan peran kunci dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik atau lebih buruk. Setiap siswa memiliki kepribadian dan sejarah yang unik. Maka penting untuk para pendidik memahaminya dan memiliki kesabaran melaksanakan pembiasaan nilai keislaman dari peserta didik misal : Bertanggung jawab terhadap tugas yang didapat,berdoa, sholat sunah Duha, jamaah sholat Dzuhur, murajaah bersama, berdoa bersama, membaca dzikir ma'tsurat.<sup>37</sup>

**Gambar 4.3**  
**Pelaksanaan Kegiatan Nilai Keislaman**




---

<sup>36</sup> Data Observasi adamy kegiatan yang dimulai dari para pendidik di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

<sup>37</sup> Dokumentasi Foto Pembiasaan kegiatannyang mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang didapat

c. Pembimbingan

Mendidik anak-anak untuk menjadi orang yang saleh, *religius*, dan berakhlak mulia, cinta Al-Qur'an dan sunnah Rasul bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena ini merupakan tugas bersama antara lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat. Melalui pembimbingan kegiatan yang berbasis nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi diharapkan akan tumbuh pemahaman dari peserta didik terutama dalam hubungannya menerima keadaannya peserta didik yang lain. Sehingga suasana kebersamaan dapat terjalin dalam lembaga pendidikan inklusi. Oleh sebab itu pembimbingan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman menjadi tanggung jawab bersama di lembaga pendidikan tersebut.

**4. Pengawasan Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati**

Pengawasan merupakan suatu usaha untuk menjaga dan menguji keefektifan suatu pekerjaan. Pengawasan ini dilakukan berkenaan dengan proses untuk memepertimbangkan sesuatu hal dan juga untuk menentukan suatu hal tersebut.

Pengawasan pelaksanaan nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dilakukan secara rutin dan berkala dengan tujuan agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan hasil yang baik. Seperti keterangan bidang pendidikan LPIT yang menyampaikan bahwasannya pengawasan nilai keislaman di lembaga ini menjadi tanggung jawab semua personel yang ada di lembaga, jadi pengawasannya lebih rutin artinya setiap waktu semua pendidik mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan di tingkat peserta didik. Selain itu diadakan juga rapat koordinasi pekan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan nilai keislaman di lembaga ini. Kalau di tingkat ini pengawasannya sudah dalam tataran majemen sekolah.<sup>38</sup>

Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pendamping khusus yang menyatakan bahwasannya pengawasan yang beliau lakukan adalah setiap hari dan setiap saat, setiap beliau melihat ada pelanggaran maka beliau akan mengingatkan kepada peserta didik tersebut. Dan kejadian

---

<sup>38</sup> Triastiningsih W, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023

harian akan dilaporkan dalam rapat koordinasi pekanan sebagai bahan masukan.<sup>39</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa semua pendidik mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan nilai keislaman di lembaga<sup>40</sup>. Dan untuk pemberian sanksi akan disampaikan oleh wali kelas masing-masing, karena untuk dijadikan penilaian dan bahan komunikasi dengan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan bidang pendidikan LPIT Nurul Fikri Juwana Pati bahwa untuk sanksi akan disampaikan kepada wali kelas masing-masing, karena selain untuk pertimbangan penilaian sikap ini juga untuk bahan yang akan disampaikan oleh wali kelas saat bertemu dengan orang tua.<sup>41</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat guru pendamping khusus yang juga sebagai wali kelas, biasanya jika ada anak yang melakukan pelanggaran terhadap nilai keislaman akan diarahkan kepada wali kelas masing-masing. Setiap guru yang mengetahui ada pelanggaran akan memberitahu wali kelasnya agar mendapat sanksi dan bahan sebagai pertimbangan penilaian sikap anak tersebut.<sup>42</sup>

Dari paparan diatas telah disampaikan jika pemberian sanksi dilakukan secara langsung kepada peserta didik oleh wali kelas hal ini supaya wali kelas mendapatkan informasi tentang peserta didiknya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian sikap dan juga sebagai bahan yang akan digunakan sharing dengan orang tua. Selain memberikan sanksi ada juga penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada peserta didik yang taat dalam menjalankan nilai keislaman di lembaga. Penghargaan dapat berupa pujian kepada peserta didik sampai dengan pemberian hadiah.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Ratna melita sari, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023

<sup>40</sup> Data Observasi tentang tanggung jawab para pendidik dalam mengawal pelaksanaan nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

<sup>41</sup> Triastiningsih W, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023

<sup>42</sup> Ratna Melita sari, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023

<sup>43</sup> Dokumentasi foto pemberian hadiah bagi peserta didik berprestasi

**Gambar 4.4**  
**Foto Dokumentasi Pemberian Hadiah**



Sebagaimana yang disampaikan ketua LPIT Nurul Fikri Juwana Pati bahwa untuk pengawasan nilai keislaman di lembaga tidak hanya sanksi yang diberikan, namun juga penghargaan. Penghargaan ini dapat berikut pujian secara langsung di depan teman-temannya sampai dengan pemberian apresiasi berupa hadiah untuk peserta didik yang memiliki sikap baik. Ini biasanya dilakukan untuk peserta didik di akhir masa belajarnya saat akhirusannah.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil dari paparan diatas pemberian penghargaan dan sanksi diberikan secara sederhana, sehingga ini dapat memotivasi peserta didik untuk melaksanakan nilai keislaman dalam aktifitasnya sehari-hari. Pengawasan ini penting dilakukan di setiap lembaga, karena pengawasan ini dapat membantu proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kearah yang lebih baik lagi. Seperti yang dijelaskan oleh ketua LPIT Nurul Fikri Juwana Pati beliau sebelum merencanakan program baru selalu belajar dari hasil pengawasan program sebelumnya. Sehingga dari pengawasan ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan lembaga itu sendiri.

### **C. Temuan Penelitian**

Pada temuan penelitian ini, mengungkapkan mengenai data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi mengenai pelaksanaan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

<sup>44</sup> M Abbas F, wawancara oleh peneliti 7 Maret 2023

## 1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

Terkait dengan fokus penelitian yang pertama dan dilihat dari deskripsi data lapangan maka ditemukan, bahwa perencanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati seperti dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dengan lembaga yang berlabel Islam yang terpacu pada IMTAQ untuk itu Nilai keislaman diterapkan dalam manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati.
- b. Dalam perencanaan manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nuurl Fikri Juwana Pati melibatkan semua personel yang ada di lembaga tersebut.
- c. Kesesuaian visi, misi dan tujuan lembaga dalam penerapan manajemen lembaga.
- d. Rencana kegiatan keislaman yang dilaksanakan terbagi menjadi 2, yang pertama yang berhubungan dengan nilai *Ilahiyah*: jamaah sholat, Asmaul Husna, dzikir Al Ma'tsurat, Murajaah Al-Qur'an. Yang berhubungan dengan nilai *Insaniyah*: mengucapkan salam, bersalaman, kerja kelompok, menjenguk teman sakit, mendoakan teman yang sakit, shodaqoh, mabit, saling membantu.
- e. Kegiatan keislaman ini sudah diterapkan sejak lama. Namun untuk pelaksanaannya ada evaluasi yang dijadikan sebagai panduan dalam perencanaan tahun berikutnya.
- f. Kegiatan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi ini dilaksanakan dengan keseriusan, ini dibuktikan dengan adanya sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran.
- g. Perencanaan nilai keislaman dibagi dalam dua jenjang antara PAUD dan SD, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.
- h. Dalam perencanaan personil atau pendidik, diupayakan pendidik yang mempunyai pendidikan dengan latar pendidikan yang sesuai. Untuk guru pendamping khusus diupayakan guru dengan kualifikasi Sarjana pendidikan luar biasa atau dengan mengikutkan guru dalam peelatihan-pelatihan untuk anak berkebutuhan khusus.

## **2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan terkait dengan pengorganisasian manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dipimpin oleh ketua lembaga yang bertanggung jawab pada pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman
- b. Selain dipimpin seorang ketua di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati ada bagian pelaksana dari manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman. Bidang pendidikan yang mengatur pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman, dan akan melaporkan pada ketua LPIT.
- c. Bagian pelaksana manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah semua personel yang ada dalam lembaga tersebut. Namun yang paling dominan adalah guru pendamping khusus dan wali kelas. Karena wali kelas ini yang mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tua.
- d. Semua personel yang ada di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati tanpa terkecuali juga berkewajiban melaksanakan nilai keislaman yang dapat dicontoh oleh peserta didik.
- e. Selain adanya pengorganisasian ditingkat lembaga, juga ada pengorganisasian di tingkat jenjang PAUD dan SD, yang mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan di tingkat jenjang masing-masing.

## **3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati**

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang kedua diatas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan perhatian lebih untuk peserta didik yang baru masuk di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati terutama kelas

- rendah dan juga peserta didik pindahan yang baru masuk. Baik jenjang PAUD maupun jenjang SD.
- b. Peran aktif semua personel lembaga dalam mengawal pelaksanaan kegiatan yang berbasis nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi. Dan utamanya semua kegiatan berbasis nilai keislaman dimulai dari para pendidik terlebih dahulu.
  - c. Adanya pembiasaan kegiatan berbasis nilai keislaman dari awal peserta didik masuk sampai waktu peserta didik pulang.
  - d. Adanya pembiasaan kegiatan berbasis nilai keislaman yang terjawal. Misal : jamaah sholat, murajaah Al-Qur'an, pelaksanaan mabit, dll
  - e. Adanya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan berbasis nilai keislaman sehingga tidak terjadi kegiatan yang tumpang tindih atau bertabrakan.
  - f. Adanya kerja sama antar personel dalam LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dalam mengawal pelaksanaan kegiatan berbasis nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi. Baik sesama jenjang maupun antar jenjang.
  - g. Adanya koordinasi rutin pekanan dan harian dalam mengawal pelaksanaan kegiatan berbasis nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati.
  - h. Diterapkannya kegiatan berbasis nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi sangat berdampak bagi semua peserta didik, seperti adanya hubungan yang baik antar peserta didik, peserta didik dapat menerima keleboihan dan kekurangan dari peserta didik yang lain.

#### **4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati**

Berdasarkan paparan data lapangan yang diperoleh terkait dengan fokus penelitian yang ketiga diatas dapat ditemukan, bahwa pengawasan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah sebagai berikut :

- a. Pengawasan mengenai manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman sangat diperlukan. Karena dalam sebuah lembaga diperlukan adanya evaluasi untuk

- memperbaiki kekurangan yang terjadi dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.
- b. Untuk pengawasan dilakukan secara rutin setiap hari untuk peserta didik,. Dan jika terjadi pelanggaran maka akan diberikan sanksi yang dengan pemberian sanksi tersebut diharapkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk berubah dan tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukannya.
  - c. Untuk pemberian sanksi dan penghargaan diberikan secara bertahap, mulai dari peringatan halus sampai dengan pemanggilan orang tua peserta didik untuk dilakukan sharing terkait pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik kepada orang tuanya.
  - d. Untuk pemberian sanksi di lembaga ini akan dikembalikan kepada wali kelas masing-masing dengan komunikasi yang telah dilakukan dengan pendidik yang mendapati peserta didik saat melakukan pelanggaran.

#### **D. Pembahasan**

Manajemen pendidikan inklusi dalam penelitian ini memiliki makna sebagaimana fungsi manajemen pendidikan secara umum, yaitu mengadakan pengelolaan terhadap sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang menjadikannya lebih khas adalah manajemen ini ditujukan juga untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus dan ditunjang dengan basis nilai keislaman.

Nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dalam penelitian ini mengandung pengertian yang sama dengan nilai religius atau nilai keagamaan. Nilai keislaman ini mengandung pengertian yang sangat luas, yang menjadikannya berbeda dalam pelaksanaannya dari lembaga-lembaga yang lain, meskipun secara bentuk kegiatan sama. Sehingga nilai keislaman ini dapat menjadi ciri khas atau corak sebuah lembaga untuk dikenal di kalangan masyarakat.

Sebagai sebuah lembaga dengan corak Islam, maka sudah seyogyanya LPIT Nurul Fikri Juwana Pati menerapkan manajemen yang didukung dengan kegiatan berbasis nilai keislaman. Nilai inilah yang akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memilih sebuah lembaga untuk putra-putrinya dalam belajar. Terlebih lagi dalam masa persainagn antar lembaga pendidikan yang semakin marak, tentu lembaga pendidikan dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan

program kegiatan. Sehingga keberlangsungan suatu lembaga pendidikan dapat terjaga.

Nilai-nilai Islam dalam lembaga pendidikan mengacu pada seperangkat standar, norma, dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh semua pihak yang terlibat dalam lembaga tersebut dan diakui bersama. Standar, norma, dan keyakinan ini dilakukan secara sadar sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Prinsip Islam dapat berhasil diterapkan di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Hal ini terlihat dengan adanya regulasi yang mendukung terciptanya ketertiban dan kedisiplinan dalam sebuah lembaga pendidikan inklusif, serta suasana lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu juga adanya kontrol dan dukungan dari semua personel yang ada di lingkungan lembaga. Dengan kondisi yang demikian tentu akan memotivasi pelaksanaan nilai keislaman dari semua warga lembaga. Selain itu juga tersedianya sarana prasarana yang menunjang pembinaan dalam pelaksanaan nilai keislaman yang telah ditetapkan lembaga.<sup>45</sup>

Nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan hendaknya berkisar pada dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai *ilahiyyah* dan nilai-nilai *insaniyyah*. Diantara nilai-nilai *ilahiyyah* yang sangat mendasar ialah :

- a. Iman yang merupakan sikap batin penuh kepercayaan kepada tuhan.
- b. Islam, sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah SWT.
- c. Ihsan, kesadaran yang mendalam bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
- d. Taqwa, sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhoi Allah dan menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhoi-Nya.
- e. Ikhlas, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridho Allah.
- f. Tawakkal, sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya.
- g. Syukur, sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.
- h. Sabar, sikap tabah dalam menghadapisegala kepahitan hidup

---

<sup>45</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2022), 161.

Adapun nilai-nilai *insaniyah* yang berkaitan dengan akhlak yang patut ditanamkan pada peserta didik antara lain :

- a. *Sillat al-rahmi*, pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga da seterusnya.
- b. *Al- Ukhuwah*, semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman.
- c. *Al-Musawah*, pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuan,
- d. *Al-'Adalah*, persepsi atau respon yang seimbang terhadap seseorang.
- e. *Husnu al-dzan*, Perhatian pada orang lain..
- f. *Al-Tawadhu'*. Menyadari bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang berhak atas segala kemuliaan menyebabkan seseorang mengembangkan pola pikir yang lebih rendah hati.
- g. *Al Wafa*, tepat janji.
- h. *Al-Insyirah*, sikap lapang dada. Sikap penuh kesediaan menghargai orang lain.
- i. *Al-Amanah*, sikap dapat dipercaya.
- j. *Iffah*, sikap penuh harga diri namun tidak sombong.
- k. *Qawamiyah*, sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.
- l. *Al-Munfiqun*, sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.<sup>46</sup>

Sebagaimana penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka didapatkan kesamaan penerapan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman yang telah dilaksanakan di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati, dengan nilai *ilahiyyah*. Sebagaimana halnya pelaksanaan ibadah sebagai bentuk keimanan yang ditanamkan kepada peserta didik, pengenalan terhadap aturan dalam Islam misal tentang bersosialisasi dengan lawan jenis atau cara bersalaman dengan lawan jenis, penanaman tanggung jawab pada tugas sebagai bentuk dari pengamalan ihsan dan taqwa, ikhlas dalam beramal, menerima snack dan makan siang apa adanya sebagai bentuk syukur atas nikmat dari Allah. Dan juga yang berkaitan dengan nilai *Insaniyah* seperti saling berkunjung di akhir tahun pembelajaran sebagai wujud menjaga *silaturahmi* dan *ukhuwah*, saling bekerja sama dalam menjalankan tugas, berbagi atau shodaqoh, mabit untuk membina kebersamaan,

---

<sup>46</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius. Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000),98-100

Karena beberapa keadaan yang memungkinkan, manajemen yang telah dibentuk dapat berfungsi dengan baik dalam praktiknya. Tersedianya sarana prasarana pendukung dan SDM yang memadai memberikan manfaat tersendiri bagi berjalannya manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana. Disisi lain kontrol langsung dilakukan oleh pengurus secara rutin dan berkala membuat pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman terkondisikan dengan baik.

Dalam penerapan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul fikri Juwana Pati tidak hanya membutuhkan peran serta dari pihak lembaga, namun juga membutuhkan peran serta dari orang tua dan masyarakat. Karena nilai keislaman yang dilakukan peserta didik masih dalam tahap pembiasaan maka peran serta orang tua serta dukungan masyarakat sangat berpengaruh. Manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati harapannya dapat diterapkan juga peserta didik dimanapun peserta didik itu berada. Sehingga mereka akan menjadi pribadi-pribadi yang Islami.<sup>47</sup>

Pada dasarnya bagi peserta didik pengaruh dari manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman dapat terkontrol jika berada di dalam lembaga, ini dikarenakan adanya lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan nilai keislaman pada peserta didik. Namun jika peserta didik tersebut berada di luar lembaga ini masih butuh kerja sama dari orang tua, karena lingkungan yang dihadapi oleh peserta didik mungkin berbeda dengan yang ada di lembaga.

### **1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati**

Dalam analisis perencanaan manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati sudah baik. Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam penerapan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman diawali dengan rapat kerja di awal semester 1 dan semester 2 yang diadakan oleh lembaga dengan para koordinator. Dari hasil rapat tersebut akan dibawa oleh koordinator masing-masing di bawah koordinatornya. Setelah itu para koordinator membawa hasil koordinasinya kepada para guru. Disini bidang pendidikan

---

<sup>47</sup> Triastiningsih W, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023

lembaga akan menyampaikan atau memberikan penjelasan terkait manajemen kepada para guru.

Disini para guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan terkait strategi dan metode dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman yang akan dijalankan oleh lembaga. Karena pada dasarnya guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman ini, maka masukan dari para guru akan dijadikan pertimbangan oleh pihak lembaga. Sehingga pelaksanaan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi dapat berjalan dengan baik di LPIT Nurul Fikri ini.

Ada beberapa pembahasan dalam perencanaan diantaranya, tentang layanan penunjang manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman, diantaranya tentang layanan GPK, layanan kesehatan, layanan penunjang gizi, layanan komunikasi dengan orang tua, layanan leveral, yang disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing jenjang.

Layanan GPK terbagi menjadi dua, yang pertama ada guru yang memang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendampingan anak berkebutuhan khusus dan yang kedua semua guru yang diharapkan menjadi GPK, dengan beberapa perencanaan untuk penerapkannya. Beberapa hal yang direncanakan untuk menjadikan semua guru adalah GPK adalah dengan direncanakannya beberapa kegiatan untuk guru. Salah satu kegiatan yang rutin setiap bulan sekali adalah *Jalajah Ruhiyah* yakni penguatan rohani dan pemahaman guru tentang pendidikan secara menyeluruh.

Dalam layanan gizi, akan dibahas tentang pengadaan tenaga untuk memasak dan juga alat yang dibutuhkan. Dalam layanan komunikasi dengan orang tua yang menjadi pembahasan adalah waktu pelaksanaannya dan materi yang akan disampaikan kepada orang tua. Dalam layanan leveral pembahasannya adalah tentang pengadaan tenaga yang melayani terapi, dan yang ada di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati ini adalah dengan Metode PAZ atau pengobatan akhir zaman.

Perencanaan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh handoko tentang tahapan dalam perencanaan, yang diantaranya : Menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, mengembangkan

rencana untuk mencapai tujuan.<sup>48</sup> Hal ini juga dilakukan dalam LPIT Nurul Fikri diawal Tahun Ajaran dalam kegiatan Raker. Dimana kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan semua personel yang ada di lembaga tersebut.

Untuk memudahkan memahami proses perencanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Berikut ini ditampilkan gambar :

**Gambar 4.5**  
**Perencanaan Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman**



## **2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati**

Pengorganisasian manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati terorganisir dengan baik. Dipimpin oleh seorang ketua yang mempunyai wewenang terhadap kebijakan di dalam lembaga. Kebijakan dari ketua akan disampaikan kepada para koordinator di lembaga, para koordinator mempunyai tugas untuk menyampaikannya kebijakan yang ada kepada para guru dan semua personel yang ada di bawah koordinasi para koordinator tersebut.

Dengan adanya pembentukan struktur organisasi dalam manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati ini, maka koordinasi dari masing-masing personel dapat tertata karena adanya tugas yang jelas setiap personelnnya.

<sup>48</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2..16*

Dalam pengorganisasian manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati ini ditentukan juga alur dalam koordinasi dan alur dalam pelaksanaannya. Ada beberapa pengorganisasian yang diterapkan diantaranya adanya pembagian tugas terkait GPK yang dipegang oleh masing-masing lembaga pendidikannya yang ada di SD IT dan PAUD IT Nurul Fikri Juwana Pati. Pembagian tugas terkait layanan gizi yang diberikan kepada bagian menu atau dapur. Layanan komunikasi kepada orang tua yang dipegang oleh bagian humas dan juga bagian HRD dan personalia LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Dan yang terakhir bagian yang menanganin tentang pemberian terapi pada anak. Selain itu ada juga bagian yang menangani tentang pemberian sanksi atau teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akan dikomunikasikan dengan guru pendamping khusus ataupun wali kelasnya, tujuannya agar informasi ini menjadi bahan penilaian dan bahan komunikasi antara guru wali kelas dengan orang tua.

Pengorganisasian manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh T. Hani Handoko. Dalam pengorganisasian setidaknya ada struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja.<sup>49</sup> Dan sejalan juga dengan apa yang disampaikan oleh Stoner, lima langkah dalam pengorganisasian : a. Merinci pekerjaan yang akan dilakukan, b. Membagi beban kerja, c. Adanya departementalisasi, d. Menetapkan mekanisme organisasi, e. Memantau aktivitas struktur organisasi.<sup>50</sup>

Pengendali pengorganisasian di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dipegang oleh seorang ketua, dan proses pengendalian dilakukan dalam lingkup rapat koordinasi dan juga pertemuan-pertemuan diluar rapat.

Untuk memudahkan memahami pengorganisasian manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> T. Hani Handoko, manajemen Edisi 2..16

<sup>50</sup> James A.F.Stoner dan R.EdwardFreeman, Manajemen.485

**Gambar 4.6**  
**Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Inklusi**  
**Berbasis Nilai Keislaman**



### 3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati

Pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati tidak selamanya berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya lembaga mengalami berbagai tantangan ataupun kendala-kendala dalam proses menuju tujuan yang diinginkan. Berikut ini akan peneliti jelaskan beberapa tantangan ataupun tantangan yang ditemukan selama observasi di fasilitas, termasuk dari staf, siswa, infrastruktur, dan orang tua siswa Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman diantaranya sebagai berikut :

#### a. Pendidik

Keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan di suatu lembaga pastinya tidak terlepas dari peran serta pendidik dalam melakukan tugasnya. Karena tugas pokok seorang pendidik adalah memberikan pendampingan kepada peserta didik, maka kualitas seorang pendidik dan pemahamannya terhadap manajemen yang berlaku di suatu lembaga sangat berpengaruh. Dari pengamatan yang peneliti dapatkan kendala-kendala yang dihadapi lembaga terkait pendidik adalah berkenaan dengan jumlah pendidik yang ada. Dan juga sebagai lembaga yang berstatus swasta ini mengakibatkan adanya pergantian pendidik yang sering

terjadi. Hal ini disebabkan karena tidak sesuainya pemahaman antara lembaga dengan para pendidik terutama untuk para pendidik yang baru. Dengan kondisi seperti ini menjadikan pengelola lembaga harus lebih bekerja ekstra untuk memastikan bahwa manajemen pendidikan inklusi ini dapat tetap berjalan.

Hal lain lain yang menjadi kendala bagi lembaga terkait pendidik dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah adanya perbedaan pemahaman terkait manajemen pendidikan inklusi diantara para pendidik, sehingga dengan perbedaan ini menjadikan penerapannya tidak sama antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lain.

b. Peserta Didik

Kondisi peserta didik merupakan hal yang menjadikan pertimbangan dalam suatu perencanaan manajemen pendidikan inklusi di suatu lembaga, begitu juga di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dalam melaksanakan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusinya. Karakter dan latar belakang setiap peserta didik sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Kondisi ini tentu akan berubah setiap tahun ajarannya, karena bisa jadi pada tahun ini input peserta didiknya berbeda dengan input peserta didik untuk tahun depan.

Pendektesian kondisi peserta didik dilakukan dengan memperoleh informasi dari guru wali kelas. Setiap wali kelas akan melakukan pengamatan dan pencarian informasi tentang peserta didik. Pengamatan ini di dapat saat peserta didik berada di dalam kelas dan sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Dari pengamatan ini akan diperoleh kondisi anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengalami permasalahan dalam komunikasi dan juga dalam pembawaan diri.

Selain input peserta didik hal yang berpengaruh berkenaan peserta didik dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah bentuk kekhususan yang dialami oleh anak-anak berkebutuhan khusus yang ada. Karena kondisi anak berkebutuhan khusus akan berpengaruh terhadap penerapan kurikulum dan pembelajaran yang

berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga sehari-hari.

**Gambar 4.7**  
**Pengamatan Pendeteksian Kondisi Anak<sup>51</sup>**



Pengamatan pendeteksian kondisi peserta didik diatas dilakukan oleh setiap wali kelas wali kelas, hasil dari pengamatan akan disampaikan pada waktu rapat koordinasi pekanan yang dihadiri oleh para guru yang lain. Dari laporan hasil pengamatan ini akan didapatkan gambaran dari masing-masing anak, sehingga para guru dapat memberikan pendampingan yang tepat pada setiap anak. Pendampingan yang dimaksud adalah pemberian beban belajar yang sesuai dengan kondisi anak.<sup>52</sup>

c. Sarana Prasarana

Kondisi sarana prasarana di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati juga turut menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman. Hal ini terlihat dari kurangnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Terbatasnya tempat terbuka untuk mainan peserta didik juga menjadi salah satu kendala dalam aktifitas peserta didik sehari-hari. Alat bantu peraga bagi peserta didik berkebutuhan khusus juga masih kurang. Pemenuhan terhadap tempat-tempat pendukung pembelajaran seperti perpustakaan belum terpenuhi.

d. Peran Serta Orang Tua

Salah satu hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai

<sup>51</sup> Wawancara wali kelas dan GPK LP IT Nurul Fikri Juwana Pati

<sup>52</sup> Wawancara dengan wali kelas dan GPK LPIT Nurul Fikri Juwana pati

keislaman di LPIT Nurul Fikri juwana Pati adalah terkait dukungan dan peran serta orang tua dalam pelaksanaan nilai keislaman. Dukungan yang dimaksud ini adalah sejauh mana orang tua mau bekerja sama menerapkan nilai keislaman ketika peserta didik berada di luar lembaga atau dirumah, yang secara otomatis peserta didik berada dalam pantuan orang tua secara langsung. Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah adanya orang tua yang memiliki pemahaman tidak sama dengan lembaga. Hal ini terkait pelaksanaan ibadah peserta didik selam di rumah. Meskipun ada orang tua yang melakukan pengawalan terhadap ibadah dan pembiasaan nilai Islami selama di rumah namun ada juga orang tua yang karena kesibukannya belum sempat memberikan pendampingan kepada peserta didik ketika di rumah. Tentu hal seperti ini akan menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan Manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri juwana Pati.

Keempat komponen diatas adalah sasaran dari pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Adapun untuk memudahkan memahami sasaran dari pelaksanaan tersebut dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut:

**Gambar 4.8**  
**Sasaran Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusi**



Sedangkan dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Stoner. Yakni adanya pengarahan, mempengaruhi dan motivasi.<sup>53</sup> Dan dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut :

**Gambar 4.9**  
**Proses Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusi**



#### **4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Nilai Keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati**

Pengawasan merupakan proses terpenting dalam sebuah manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Adapun pengawasan yang dilakukan dalam manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

- a. Pengawasan jenis ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan di lapangan.. Pengawasan ini biasa dilakukan oleh para pendidik terutama guru pendamping khusus dan wali kelas
- b. Pengawasan langsung melalui media, pengawasan ini dilakukan melalui tampilan pada CCTV dan video yang dilakukan oleh guru pendamping khusus dan wali kelas
- c. Pengawasan tidak langsung, model pengawasan ini dilakukan dengan meminta penjelasan ataupun keterangan berkenaan pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman yang dilakukan oleh bidang pendidikan maupun ketua LPIT kepada pendidik terutama guru pendamping khusus dan wali kelas,

Dalam pengawasan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana diterapkan juga adanya *reward and Punishment*. Hal ini sebagai bentuk kesungguhan dari lembaga dalam menjalankan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman. *Reward* atau penghargaan ini dilakukan dari hal yang sederhana, mulai dari pemberian pujian secara langsung ataupun pemberian hadiah

<sup>53</sup> James A.F.Stoner dan R. Edward Freeman, Manajemen , 14

atau kenang-kenangan untuk peserta didik dengan kriteria terbaik akhlak diakhir masa belajarnya. Untuk *Punishment* atau sanksi atau konsekwensi diberikan bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran terhadap pelaksanaan nilai keislaman. Konsekwensi ini diberikan dari yang ringan seperti teguran halus, motivasi khusus sampai dengan pemanggilan orang tua untuk sharing berkenaan dengan perilaku atau pelanggaran yang dilakuakn peserta didik selama di lembaga.

Penanggung jawab utama dari pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati adalah ketua LPIT. Dalam pengawasan yang dilakukan seorang ketua akan menjalin komunikasi dengan semua staf dan koordinator tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan inklusi di LPIT Nurul Fikri Juwana pati. Dari sini maka ketua dapat mengambil pembandingan antara pelaksanaan kegiatan dengan standar kegiatan. Dan juga menganalisa tentang kendala-kendala yang ada dan yang terakhir dari kegiatan pengawasan ini adalah ketua dapat mengambil tindakan koreksi jika memang diperlukan.

Pengawasan yang utama dilakukan pada hal-hal yang menjadi layanan penunjang manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman yaitu terkait : layanan GPK, layanan asupan gizi, layanan komunikasi dan layanan tindakan terapi.

Pengawasan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Stoner, terkait tentang fungsi dari pengawasan diantaranya : menetapkan standar kerja, melacak kinerja dari waktu ke waktu, menilai kinerja terhadap standar, dan mengambil tindakan korektif.<sup>54</sup>Fungsi pengawasan di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dilakukan melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap sepekan sekali, sehingga dengan pengawasan ini kinerja yang berjalan dapat terkontrol dari standar yang telah ditetapkan dan penyimpangan yang terjadi dapat segera diatasi.

Untuk memahami model pengawasan dan fungsi pengawasan manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> James A.F.Stoner dan R.Edward Freeman, Manajemen.15

**Gambar 4.10**  
**Model Pengawasan Manajemen Pendidikan Inklusi**



**Gambar 4.11**  
**Fungsi Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusi**



Untuk membandingkan temuan-temuan dalam penelitian dengan penelitian jurnal yang digunakan dalam review berikut ini disampaikan review jurnal yang digunakan dalam review. Sehingga dibedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya.

**Tabel 4.4**  
**Review Jurnal yang Digunakan dalam Review**

No	Judul/Peneliti	Metodologi	Intrumen	Temuan
1	Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar/ Saiful Bahri	Kualitatif	Observasi, wawancara, dokumentasi	Manajemen pendidikan inklusi di SD N 2 Barabai terdiri dari 8 ruang lingkup manajemen : Kurikulum, peserta didik, pembiayaan, pendidik dan tendik, hubungan masyarakat, budaya dan lingkungan sekolah dan layanan khusus
2	Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura/Mila Faila Shofa	Kualitatif	Observasi, wawancara, dokumentasi	Manajemen pendidikan inklusi di PAUD Inklusi Saymara meliputi (1) penyusunan visi, misi dan tujuan PAUD dengan setting inklusi, (2) penyusunan program penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Inklusi, (3) Penerimaan peserta didik dengan setting inklusif, (4) pemahaman tentang keberagaman karakteristik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), (5) penyusunan kurikulum dan bahan ajar, (6) menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM), (7) mempersiapkan sistem pembelajaran

No	Judul/Peneliti	Metodologi	Instrumen	Temuan
				<p>dan pelaporan perkembangan anak, (8) Penyediaan sarana dan prasarana, (9) kerjasama dengan pihaklain, dan (10) monitoring dan evaluasi proram PAUD Inklusi</p>
3	<p>Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan inklusi di Lembaga Pendidikan Islam/ Rahamn Tanjung, Yuli supriani, Opan Arifuddin, Ulfah</p>	Kualitatif	Pendekatan Kepustakaan	<p>pendidikan inklusi sebagai suatu sistem layanan ABK menyatu dalam layanan pendidikan formal, konsep ini menunjukkan hanya ada satu sistem pembelajaran dalam sekolah inklusi tetapi mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar etiap individu, dalam Sistem persekolahan Nasional yang selama ini masih cenderung menerapkan layanan pembelajaran dengan “model ketuntasan hasil belajar bersama” melalui bentuk belajar klasikal berdampak kurang memberikan kefleksibelan penerapan pendidikan inklusi terutama bagi ABK dengan kondisi kemampuan mental rendah, pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus belum dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan, pendidikan inklusi cenderung dipersepsi sama dengan Sekolah biasa.</p>

No	Judul/Peneliti	Metodologi	Intrumen	Temuan
4	Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru terhadap Anak berkebutuhan Khusus / Evi Isna Yunita, Sri Suneki, Husni Wakhyudin	Kualitatif	Dokumentasi, Observasi, Wawancara	Guru menangani langsung pelaksanaan pendidikan. Penanganan yang diberikan sesuai respon dan perhatian khusus terhadap anak berkebutuhan khusus.

Dari penelitian-penelitian diatas ada beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati. Diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Kesamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian Ke-	Kesamaan	Perbedaan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di lakukan di jenjang pendidikan dasar</li> <li>- Fokus pada ruang lingkup manajemen</li> <li>- Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum terlihat penyusunan struktur dalam pengelolaan manajemen penddikian inklusi</li> <li>- Fokus penelitian pada manajemen 8 SNP</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan mengacu pada visi dan misi lembaga</li> <li>- Fokus pada ruang lingkup manajemen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya dilakukan npada anak usia dini</li> <li>- Layanan terapi bagi anak berkebutuhan khusus</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian pada Lembaga Pendidikan Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber data berbeda, antara penelitian lapangan dan peelntian kepustakaan dengan sumber damasalah yang sesuai dengan penelitian</li> <li>- Fokus penelitian berbeda, antara penelitian pada ruang lingkup manajemen dan penelitian pada kebijakan pendidikan inklusi</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penelitian pada jenjang sekolah dasar</li> <li>- Pendidik sebagai salah satu fokus penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian pada hanya pada proses pembelajaran dan penanganan guru, dan ruang lingkup manajemen</li> <li>- Ada fokus penelitian lain selain guru yakni orang tua dan lingkungan masyarakat</li> </ul>

Kontribusi dalam penelitian ini adalah bahwasannya manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati ini, menunjukkan dalam setiap tahapan manajemen melibatkan semua personel atau warga lembaga tersebut. Ini dapat terlihat dari setiap tahapan manajemen adalah :

1. Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan di lembaga ini tidak terlepas dari peranan para guru dan tenaga pendidikan yang ada. Dalam rapat kerja di awal tahun ajaran para guru dan tenaga pendidikan akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan dan evaluasi dari pelaksanaan pada tahun sebelumnya. Dengan cara seperti ini, maka perencanaan akan lebih tepat pada sasaran.

2. Pengorganisasian

Pada tahapan ini pun sama peranan semua warga lembaga terlihat dari pembagian tugas kerja dan amanah yang ada. Semua personil dalam lembaga akan mendapatkan tugas masing-masing sesuai dengan amanah yang diembannya. Dengan pembagian tugas yang ada ini maka permasalahan antar personil dapat diminimalisir, sehingga program dan kegiatan manajemen dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan semua personil selain sebagai perencana dan juga masuk dalam jabatan organisasi, mereka juga bertanggung jawab untuk menjadi pelaksana yang pertama dari program ataupun kegiatan nilai keislaman yang ada di lembaga. Hal ini sesuai dengan slogan yang ada bahwasannya seorang guru adalah orang yang dapat *digugu dan ditiru*. Dengan slogan ini maka setiap tingkah laku seorang guru harus dapat dijadikan contoh oleh setiap teman sesama guru dan juga contoh bagi peserta didik.

4. Pengawasan

Meskipun tugas pengawasan lebih pada tugas seorang manajer atau seorang ketua lembaga, namun di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati ini pengawasan dapat dilakukan oleh semua personil. Artinya tidak ada personil yang mempunyai jabatan istimewa yang terlepas dari pertanggung jawaban. Pengawasan ini tidak bersifat dari atas kebawah sebagaimana

pengawasan yang biasa dilakukan di sebuah lembaga pada umumnya, namun pengawasan dapat juga bersifat dari bawah keatas. Hal ini menunjukkan bahwasannya seorang peserta didik dapat mengawasi tingkah laku dari para guru, yaitu dengan memberikan laporan kepada guru yang lain terhadap pelanggaran yang dilakukan.

Inilah peranan dari semua personel dalam manajemen pendidikan inklusi berbasis nilai keislaman di LPIT Nurul Fikri Juwana Pati yang peneliti temukan.

